




<b>JUDUL : CAPACITY BUILDING K3 MUDA PADA CALON LULUSAN PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT TAHUN 2020</b>	
 <b>Peneliti</b>	 <b>Ringkasan Eksekutif</b>
<p>Ketua : Putri Handayani, SKM., M.KKK</p> <p>Anggota : Fierdania Yusvita, S.Kep., M.KKK</p>	<p>Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi K3 calon lulusan program studi kesehatan masyarakat dalam menghadapi dunia kerja. Kegiatan pelatihan merupakan salah satu upaya untuk mengedukasi masyarakat terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Kegiatan dilakukan dengan melakukan pelatihan melalui media daring kepada calon lulusan. Hasil pengamatan di awal menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kegiatan pelatihan, 60% calon lulusan program studi kesehatan masyarakat belum menguasai kompetensi dasar K3. Agar tercipta perilaku berbudaya keselamatan maka diperlukan komitmen yang kuat dari responden terkait keselamatan kerja, pelatihan dan penyebaran informasi tentang keselamatan yang aplikatif dan partisipasi dari seluruh masyarakat untuk selalu mengutamakan keselamatan.</p> <p>Kata Kunci : Kesehatan dan keselamatan kerja, kompetensi K3</p>
	 <b>HKI dan Publikasi</b>

 <b>Latar Belakang</b>	 <b>Hasil dan Manfaat</b>															
<p>Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam suatu industri atau perusahaan. Karena peran ini, pekerja dengan keahlian di bidang K3 wajib memiliki sertifikat dari lembaga resmi milik pemerintah. Di Indonesia, regulasi terkait K3 diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan UU No. 13 Tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan dan Ketentuan Pemerintah (PP). Hal ini merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah bahwa setiap pekerja di Indonesia wajib mendapatkan jaminan dalam keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja.</p> <p>Setiap tempat kerja selalu memiliki berbagai potensi bahaya yang dapat memengaruhi kesehatan tenaga kerja atau dapat menyebabkan timbulnya penyakit akibat kerja. Potensi bahaya adalah segala sesuatu yang berpotensi menyebabkan terjadinya terjadinya kerugian, kerusakan, cedera, sakit, kecelakaan atau mengakibatkan kematian yang berhubungan dengan proses dan sistem kerja (Irzal, 2016). Faktor lingkungan kerja sangat berpengaruh dan berperan sebagai penyebab timbulnya penyakit akibat kerja. kondisi kerja yang buruk berpotensi menjadi penyebab karyawan mudah jatuh sakit, mudah stres, sulit berkonsentrasi dan menurunnya</p>	<p>Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi K3 calon lulusan program studi kesehatan masyarakat Universitas Esa Unggul. Adapun hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Grafik 5.1.</p> <div data-bbox="727 640 1513 981" style="text-align: center;">  <table border="1" style="margin: auto;"> <caption>Hasil Evaluasi</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Pre-test</th> <th>Post-test</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Skill menyusun laporan investigasi</td> <td>~70</td> <td>~90</td> </tr> <tr> <td>Skill menyusun HIRADC</td> <td>~60</td> <td>~80</td> </tr> <tr> <td>Skill menyusun JSA</td> <td>~60</td> <td>~90</td> </tr> <tr> <td>Pengetahuan</td> <td>~40</td> <td>~80</td> </tr> </tbody> </table> </div> <p>Grafik 5.1 Distribusi Rata-rata Skor Pengetahuan dan Keterampilan peserta sebelum dan setelah Dilakukan Kegiatan</p> <p>Berdasarkan Grafik 5.1 diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan tentang K3 berdasarkan seluruh materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan dalam pelatihan diantaranya Dasar Keselamatan dan kesehatan kerja, Hygiene industry, Dasar manajemen Kebakaran, investigasi kecelakaan kerja, Inspeksi K3, Perundang-undangan K3, Sistem Manajemen K3, Alat Pelindung Diri, Manajemen Risiko, Job Safety Analysis, dan Penyusunan table HIRADC. Selain itu berdasarkan hasil evaluasi juga didapatkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan peserta pelatihan dalam hal penyusunan HIRADC, penyusunan table JSA, serta penyusunan laporan inspeksi dan investigasi kecelakaan kerja.</p>	Kategori	Pre-test	Post-test	Skill menyusun laporan investigasi	~70	~90	Skill menyusun HIRADC	~60	~80	Skill menyusun JSA	~60	~90	Pengetahuan	~40	~80
Kategori	Pre-test	Post-test														
Skill menyusun laporan investigasi	~70	~90														
Skill menyusun HIRADC	~60	~80														
Skill menyusun JSA	~60	~90														
Pengetahuan	~40	~80														

produktivitas kerja (Djarmiko, 2016).

Tingginya tuntutan pekerjaan, kompleksnya alur kerja, dan semakin tingginya tujuan organisasi menuntut setiap karyawan harus bekerja dengan cepat, fokus dan maksimal. Tekanan kerja menjadi sisi yang terus dihadapi oleh para pekerja karyawan, dimana tekanan kerja yang tinggi akan dapat mengakibatkan mereka mengalami stress disamping memunculkan konflik diantara mereka. Hal ini menjadi masalah serius saat ini yang dihadapi organisasi dalam menghadapi persaingan global (Suryani dkk, 2019).

Dalam dunia kerja, perusahaan diharuskan untuk menerapkan persyaratan K3 untuk mengurangi kecelakaan dan penyakit yang timbul akibat pekerjaan. Berangkat dari masalah ini, pemerintah akhirnya membuat suatu program penunjukan ahli K3 umum yang menjadi tangan panjang pemerintah dalam melakukan pengawasan terhadap pekerjaan supaya berjalan sesuai Undang-Undang yang berlaku. Calon ahli K3 umum harus mengikuti sertifikasi K3 umum untuk mengukur sejauh apa tingkat kompetensinya di bidang K3. Untuk mendapatkan sertifikat ahli K3, seseorang harus menempuh pelatihan intensif selama beberapa hari dan lulus uji kompetensi.

Salah satu metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan

intervensi edukasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja terutama terkait kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh calon lulusan program studi kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh instruktur yang telah memiliki sertifikat. Sedangkan untuk pengukuran evaluasi dikembangkan kuesioner yang dapat mengukur pengetahuan dan latihan studi kasus peserta pelatihan tentang keselamatan dan kesehatan kerja.



Program studi kesehatan masyarakat memiliki calon lulusan di bidang Keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 60% dari keseluruhan jumlah mahasiswa yang ada. Di dunia kerja K3 saat ini dituntut adanya sertifikasi kompetensi tambahan di luar ijazah serta keilmuan yang didapat selama perkuliahan. Berdasarkan uraian diatas, maka dipandang perlu untuk melakukan intervensi upaya capacity building K3 muda tentang kesehatan dan keselamatan kerja pada calon lulusan program studi kesehatan masyarakat yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.



**Metode**

Kegiatan ini dilakukan dengan metode pemberian informasi kepada calon lulusan program studi kesehatan masyarakat.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan kegiatan terdiri dari pelatihan, tahapan monitoring dan evaluasi dan tahapan penulisan laporan. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara daring melalui media zoom meeting dilaksanakan pada 15 – 17 Mei 2020 selama tiga hari. Alat yang disertakan selama senam berupa; media Zoom Meeting yang difasilitasi oleh pihak Lembaga Pembelajaran Berkelanjutan (LPB) Universitas Esa Unggul. Sedangkan untuk mengevaluasi hasil kegiatan digunakan kuesioner yang akan dibagikan melalui google form dan presentasi studi kasus yang diberikan oleh instruktur

 <b>Skema LITABMAS</b> Insidental	 <b>Ucapan terimakasih</b>
---	---

**DAFTAR PUSTAKA**

Chen MA and Raveendran G. (2014). Urban Employment in India: Recent Trends and Patterns. WIEGO Working Paper (Statistics) No 7, Cambridge, MA, 2014. 16 pages.

Chenoweth DH. (2002). Evaluating Worksite Health Promotion. USA : Human Kinetics.

Djarmiko, R. D. (2016). Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta: Deepublish.

Irzal. (2016). Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (pertama). Jakarta: Kencana.

Kurniawidjaja LM, Martomulyono S, Modjo R. (2010). Aku Bisa Hidup Lebih Sehat. Jakarta: UI PRESS

Kurniawidjaja LM. (2012). Promosi Kesehatan di Tempat Kerja. Jakarta: Depkes RI

O'Donnell, Michael. (1994). Health Promotion In The Workplace. 2<sup>nd</sup> Edition. Canada : Delmar Publishers Ins.

Suryani, N. K. dkk. (2019). Buku Ajar Perilaku Organisasi. Bandung: Nilacakra.